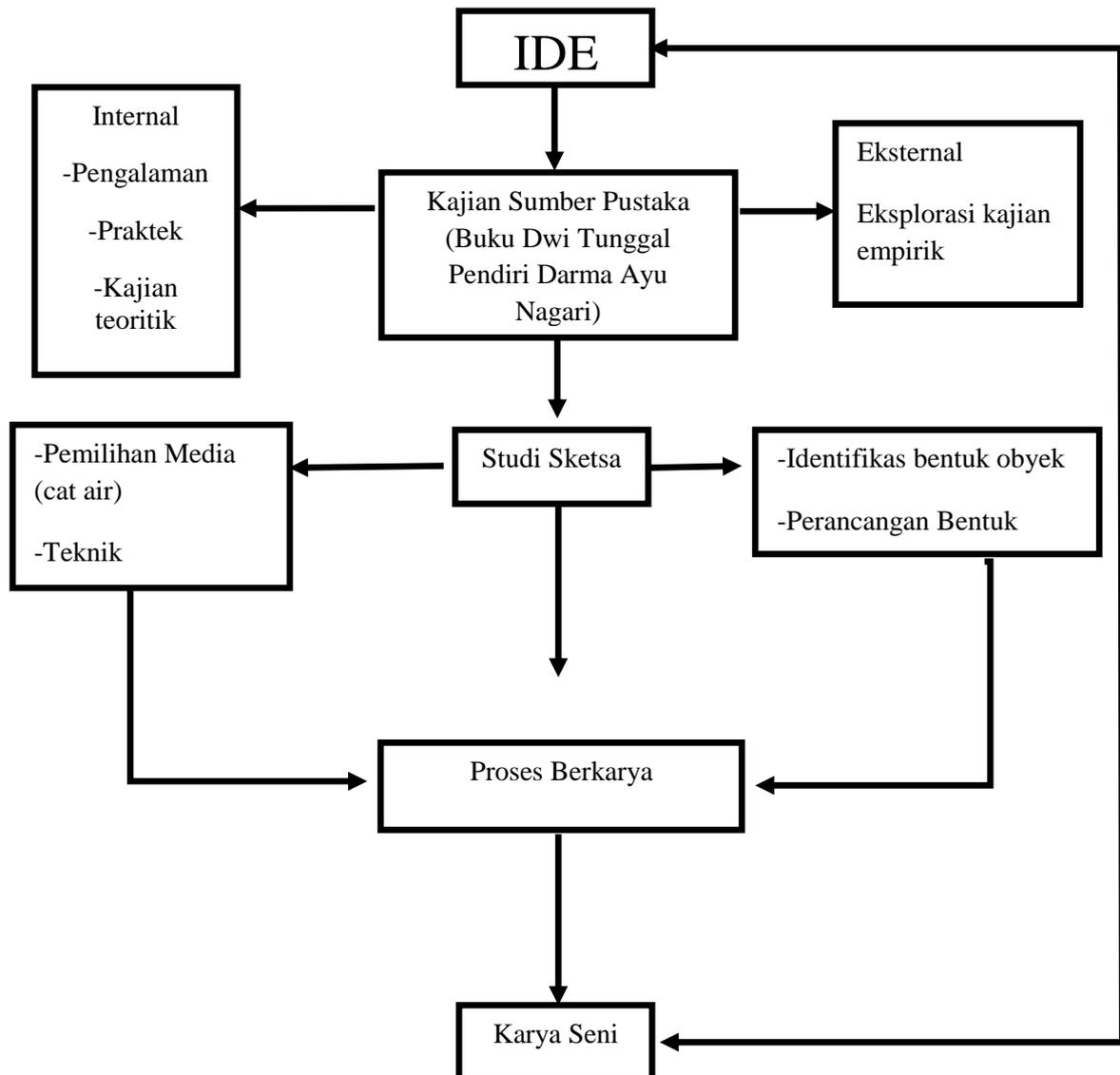


BAB III

PROSES DAN TEKNIK PENCIPTAAN

A. Bagan Proses Penciptaan



Bagan 3.1. Garis Besar Proses Penciptaan
(Sumber: Berdasarkan Skripsi Indraswari Utami "Beneath the Black Soul", 2013)

Proses penciptaan sebuah karya tidak mungkin terlepas dari konsep yang menjadi dasar pemikiran membuat suatu karya. Penulis memiliki ide untuk

menuangkan karakter tokoh legenda *Endang Darma Ayu* kedalam media cat air pada kertas

Setelah melalui tahap pencarian ide dalam pembuatan karya ini, selanjutnya penulis menentukan jenis karya serta teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Jenis karya yang akan dibuat merupakan jenis karya yang bersifat dua dimensi (drawing), penulis menggunakan mediacat air diatas kertas sebagai bahan dalam pembuatan karya drawing tersebut.

B. Ide

Karya seni merupakan hasil serangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Tahapan-tahapan proses penciptaan karya seni akan menuntun seorang kreator pada terciptanya suatu karya seni yang akan dibuat. Setiap tahapan yang dilewati oleh seorang kreator dalam proses penciptaan karya seni, merupakan suatu cara untuk dapat menghasilkan suatu karya yang matang baik itu dari segi visualisasinya atau pun dari segi estetik.

Proses pencarian ide serta bahan yang di pilih oleh penulis ini, merupakan hasil dari serangkaian proses yang telah dilewati dan dirasakan dapat mewakili perasaan penulis untuk dapat menghasilkan suatu karya seni yang baik.

C. Kontemplasi

Tahap kontemplasi adalah tahap proses pendalaman ide dengan melakukan penghayatan dan perenungan. Tahap kontemplasi ini merupakan tahap yang harus dilewati oleh setiap orang dalam menciptakan suatu karya seni, dimana didalamnya terjadi proses kepekaan, kepedulian, dan aksi, serta melalui keterampilan akal, jiwa, dan raganya, sebagai bentuk proses kontemplasi untuk merepresentasikan ide secara visual ke dalam material yang dipilih sesuai dengan kemampuan teknik, penggunaan alat dan bahan, serta pengolahan unsur seni.

Pendalaman dan pengolahan ide dituangkan ke dalam bentuk nyata. Dalam hal ini, penulis menghadirkan karya yang bertema *Endang Darma Ayu* seorang

tokoh legenda dari Indramayu yang diyakini berperan penting dalam pembentukan wilayah tersebut sebagai ide berkarya *drawing* menggunakan cat air diatas kertas.

D. Stimulus

Stimulus adalah rangsangan yang memberi inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan, diantaranya: observasi, mencari informasi dengan melakukan studi literatur dari berbagai sumber seperti dari buku-buku, majalah, internet, dan sebagainya yang dapat dijadikan acuan atau sumber yang berkaitan dalam menciptakan karya *drawing* cat air, membuat rencana karya berupa sketsa, dan membuat karya nyata.

E. Pengolahan Ide

Pengolahan ide adalah proses pengolahan konsep yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya melalui eksplorasi dan eksperimentasi dari media sebagai gagasan awal. Dalam menciptakan karya ini, penulis menggunakan medium cat air diatas kertas yang ukurannya lebih kecil sebagai perwujudan dari ide yang akan dituangkan.

F. Alat dan Bahan

Pengetahuan akan teknik serta penggunaan alat dan bahan merupakan hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap perupa, karena dalam pembuatan karya *drawing*, bentuk yang dihasilkan harus banyak memperhatikan dalam segi bahan serta kekuatan dan ketahanan karya tersebut.

Dalam pembuatan karya *drawing* cat air tak terlepas dari media, karena tanpa media seniman tidak dapat berkreasi. Media sangat banyak macamnya seperti dalam pembuatan karya *drawing* cat air diatas kertas ini sudah pasti medium utamanya adalah keta aquarelle dan cat air namun ada beberapa bahan yang lain juga sebagai penunjang. Berbicara tentang karya seni akan tidak utuh jika tidak menyinggung media, karena lewat media itulah karya seni itu memperoleh wujudnya yang kongkret. Media dalam arti sempit adalah materi atau bahan (Sahman, 1993: 42). Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya adalah sebagai berikut:

1. Alat-alat yang digunakan :

a. Pensil dan penghapus karet

Pensil digunakan untuk membuat sketsa pada kertas sketsa maupun kertas *aquarelle*, adapun penghapus karet digunakan untuk menghapus garis atau jejak pensil yang tidak diinginkan pada kertas.



Gambar 3.1
Pensil, Penghapus Karet
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

b. Cutter

Cutter digunakan untuk memotong kertas *aquarelle* sesuai dengan karya yang kita inginkan. Usahakan ujung pisau *cutter* harus tetap tajam, karena itu sediakan juga *refill* pisau *cutter*.



Gambar 3.2
Cutter dan Isi PISAUNYA

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

c. Kuas Khusus Cat Air.

Kuas digunakan untuk memulas cat air keatas kertas, alat ini menjadi sangat penting dalam proses penciptaan karya ini. Penulis menggunakan kuas dengan berbagai macam bentuk, ukuran, dan merk. Merk kuas yang penulis pakai yaitu, cotman, v-tec, skyist, dan expression



Gambar 3.3
Kuas Cat Air

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

d. Palet

Palet digunakan untuk mencampur warna sebelum dipulaskan keatas kertas *aquarelle*



Gambar 3.4
Palet

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

e. Papan Kayu

Papan kayu digunakan sebagai alas kertas ketika proses berkarya berlangsung, papan kayu harus datar dan tidak bergelombang.



Gambar 3.5
Papan Kayu

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

f. Lakban kertas

Digunakan untuk merekatkan kertas aquarelle pada papan kayu pada proses stretching sampai ketika proses pewarnaan berakhir.



Gambar 3.6
Lakban Kertas
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

g. Spons

Ketika proses stretching, spons digunakan untuk mengeringkan pinggiran kertas yang nantinya akan rekatkan dengan lakban kertas.



Gambar 3.7
Spons
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

2. Bahan yang digunakan

Bahan merupakan faktor yang paling vital keberadaannya dalam proses pembuatan karya seni, di samping faktor sarana dan prasarana yang lain, karena pemilihan bahan tentunya harus dapat memahami kualitas dari bahan tersebut. Dalam memilih bahan tentunya harus tepat sesuai dengan karya yang akan dibuat. Berikut ini akan dibahas mengenai macam-macam bahan yang digunakan dalam pembuatan karya drawing cat air diatas kertas:

a. Kertas *Aquarelle*

Kertas *aquarelle* merupakan media utama dalam pembuatan karya ini. Kertas yang digunakan adalah kertas Canson, baik itu yang Fineface ataupun yang Montval yang semuanya memiliki berat 140 lb atau 300 gsm yang memiliki ukuran 38x56cm (4 lembar) dan 75x35cm. Selain kelima kertas tadi, terdapat kertas *aquarelle* yg lebih kecil untuk media tes uji coba warna.



Gambar 3.8
Kertas Aquarelle
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

b. Kertas Sketsa

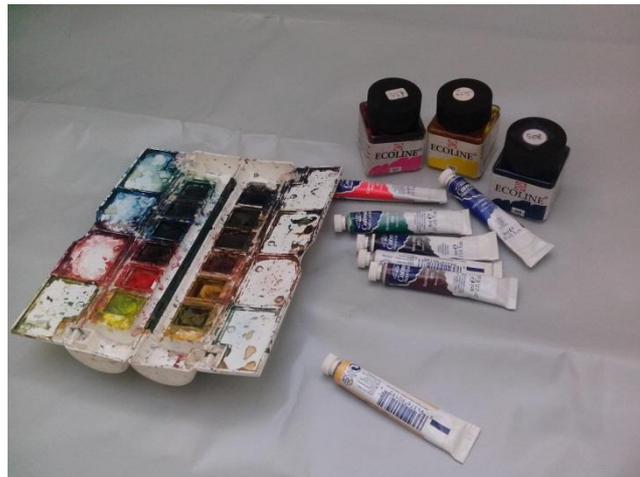
Kertas sketsa digunakan untuk membuat desain kasar karya.



Gambar 3.9
Kertas Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

c. Cat air

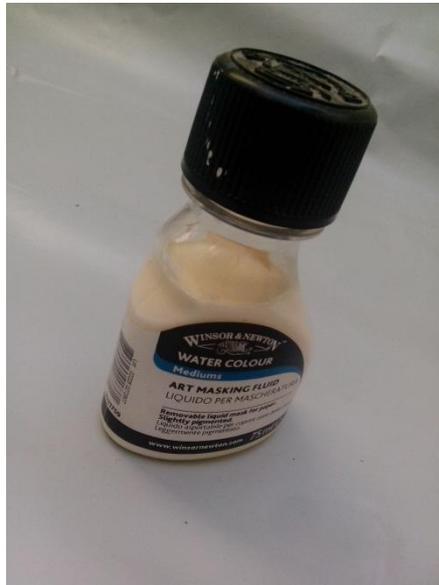
Cat air adalah bahan baku utama dalam menciptakan karya ini, cat air yang digunakan berbentuk pasta memakai Cotman Winsor and Newton, padat (kemasan *half-pan*) memakai Daler-Rowney, dan *liquid* yang memakai merk Ecoline.



Gambar 3.10
Cat Air
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

d. *Art Masking Fluid*

Art Masking Fluid adalah cairan yang digunakan untuk menutupi bagian yang tidak ingin tertimpa cat. Berbahan dasar seperti *latex* dan mudah dikelupas.



Gambar 3.11
Art Masking Fluid
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

e. *Gelly Roll Pen*

Digunakan untuk membuat outline putih yang tidak bisa dijangkau oleh kuas.



Gambar 3.12
Gelly Roll Pen

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

f. Air dan wadah

Air merupakan satu-satunya unsur alami yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini. Selain digunakan sebagai pengencer cat, air juga berperan penting dalam kontrol warna yang akan kita gunakan.



Gambar 3.13
Air dan wadah

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

g. Tisu

Selain digunakan untuk membersihkan kuas, tisu disini juga berperan untuk eksperimen pemberian tekstur tertentu untuk cat air.



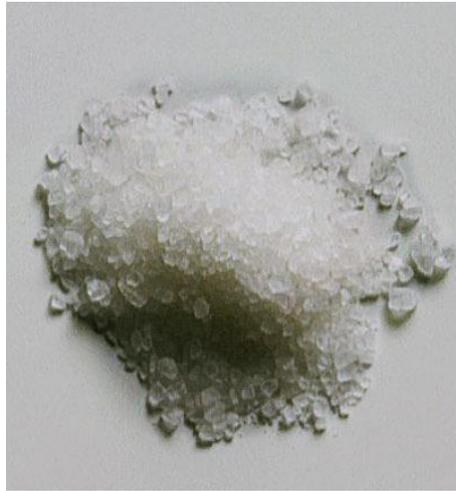
Gambar 3.14

Tisu

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2015)

h. Garam

Digunakan untuk membuat tekstur tertentu pada kertas kerja.



Gambar 3.15

Garam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

i. Fixatif Kertas

Fixatif digunakan untuk membuat warna karya lebih terlihat cerah dan melindungi karya dari debu sehingga dapat bertahan lebih lama.



Gambar 3.16

Fixatif Kertas

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

G. Prosedur Penciptaan

1. Pembuatan sketsa

Proses pembuatan karya ini dimulai dari ketertarikan penulis terhadap sosok perempuan dalam legenda Nyi Endang Dharma Ayu, karakter Endang Dharma Ayu diceritakan sangat cantik, kuat dan loyal. Dimulai dari mencari visual karakter Endang Dharma dalam bukunya, selain itu, penulis juga sangat menyukai karakter atau tokoh-tokoh ilustrasi superhero yang sering penulis lihat, yaitu storm karya Don Lawrence. Penulis menginterpretasikan Endang Dharma sebagai sosok yang misterius dan kuat karena latar belakang dia adalah sebagai mata-mata, sehingga tokoh dalam karya ini di visualisasikan sebagai karakter perempuan yang bertubuh besar dengan ekspresi wajah yang selalu terlihat serius dan dingin.

Beberapa kali perubahan dalam penggambaran sketsa penulis lakukan. perubahan tersebut dilakukan penulis untuk mendapatkan visualisasi yang tepat sesuai konsep yang telah dibuat. Alat dan bahan yang mendukung proses ini penulis menggunakan kertas sketsa dan pensil.



Gambar 3.17

Sketsa Karya
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2015)

2. Proses Pemindahan

Proses pemindahan karya dari sketsa kedalam kertas *aquarelle* dilakukan secara manual, dibutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu agar sketsa yang akan di gambar pada kertas kerja harus sama seperti pada sketsa kasar.



Gambar 3.18
Sketsa Karya Pada Kertas Aquarelle
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

3. Proses Meregangkan Kertas (*Stretching*)

Sapuan cat air dapat menyebabkan kertas bergelombang dan mengerut. Penulis mengatasi masalah ini dengan “meregangkan” atau mengerutkan terlebih dahulu kertas lukis cat airnya untuk menghilangkan kecenderungan kertas akan bergelombang. Tahapan dalam proses meregangkan kertas sebagai berikut:

- a. Kertas yang sudah dipotong sesuai dengan ukuran karya yang sudah ditentukan, celup kertas tersebut kedalam wadah berisi air, pastikan air membasahi seluruh permukaan kertas cat air.



Gambar 3.19
Kertas Dichelupkan Pada Wadah Berisi Air
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

- b. Biarkan air menetes dari permukaan kertas tersebut, kemudian letakkan kertas basah itu pada papan yang telah disediakan. Gunakan spons untuk mengelap keempat sisinya, sekitar 13mm pada tepinya.



Gambar 3.20
Lap Keempat Sisi Kertas Menggunakan Spons
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

- c. Tempelkan sebagian lebar dari lakban kertas pada tepian kertas yang telah dilap tadi. Rekatkan dengan kuat-kuat agar kertas tidak lepas saat proses pewarnaan berlangsung.



Gambar 3.21
Menempelkan Lakban Kertas Pada Keempat Sisinya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

- d. Selang beberapa menit, kertas akan mulai bergelombang dan mengerut. Biarkan kertas tersebut mengering pada suhu ruang, atau dapat gunakan pengering rambut untuk mengeringkan kertas tersebut secara perlahan.



Gambar 3.22
Kertas yang Mulai Bergelombang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)

4. Proses Pewarnaan

- a. Sebelum melakukan proses pewarnaan, gunakan *art masking fluid* pada bagian yang tidak ingin diwarnai oleh cat air, biarkan hingga mengering. Beberapa karya menggunakan cairan ini, namun selebihnya dilakukan dengan kehatia-hatian sehingga tidak perlu menggunakan cairan ini.
- b. Sapukan cat air dimulai dengan warna yang lebih muda atau terang. Tahap ini dapat menggunakan teknik sapuan biasa, sapuan gradasi dan variasi, *wet-to-dry*, *wet-to-wet*, dan mencungkil. Untuk karya kedua dan keempat setelah memulaskan warna muda sebagai latar belakang, gunakan garam untuk memberikan tekstur pada latar belakang, teknik ini dinamakan *salt glazing*.



Gambar 3.23
Pewarnaan Dengan Warna Muda Dengan Teknik *Wet-to-dry*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015)



Gambar 3.24
Proses *Salt Glazing*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2015)

- c. Gunakan tisu untuk menyerap kelebihan cat air pada kertas, cara ini pula bisa digunakan sebagai pembentukan tekstur-tekstur lainnya. Setelah itu, gunakan warna yang lebih gelap dimaksudkan untuk detailing, serta mempertegas warna dan kontur.



Gambar 3.25
Proses *detailing*
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2015)

5. *Finishing*

Setelah proses pewarnaan telah selesai, lepaskan lakban kertas yang menempel pada kertas. Hati-hati ketika melepaskannya, beberapa lapisan kertas akan terkelupas ketika lakban kertas dibuka. Setelah itu, untuk finishing karya, kertas akan di fixatif menggunakan fixatif kertas, ini dilakukan agar karya dapat bertahan lebih lama dan warna tidak cepat memudar.



Gambar 3.26
Fixatif karya
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2015)